

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar sangat diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, laporan keuangan harus disampaikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan telah diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, dan terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), karena: (a) laporan keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, (b) laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified opinion* diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas salah saji yang material dan disajikan

Pada hakekatnya laporan auditor merupakan hasil akhir dari semua tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor, auditor melaksanakan setiap tahapan audit sesuai dengan ketentuan-ketentuan (Yanto, 2003). SA 230.01 (IAI SPAP 2001), menuntut auditor untuk wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam setiap pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit, karena laporan audit yang berkompeten sangat dibutuhkan oleh publik, untuk melihat seberapa besar perkembangan suatu perusahaan.

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini, memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisma dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu ini sangat mempengaruhi terhadap laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketepatan waktu ini juga terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri yang akan berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Penelitian Chambers and Penman (1984) dalam Varianada (2000) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return*, sedangkan pengumuman yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya maka

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya (Imam dan Novi, 2004). Pelaksanaan yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama, sebaliknya semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan.

Kepemilikan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap laporan keuangan. Pola kepemilikan yang terdistribusi luas seringkali memicu perusahaan untuk mengeluarkan informasi-informasi yang memiliki sentimen terhadap harga saham, dengan demikian perusahaan memiliki kecenderungan melakukan manipulasi informasi jika adanya informasi tertentu, seperti pelaporan rugi, dikuatirkan akan mempengaruhi harga saham dan menurunnya kepercayaan pemegang saham (Sekar, 2003).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan oleh varianada (2000) dengan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang menggunakan enam variabel independen diantaranya total *revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, laba rugi operasi, tingkat profitabilitas dan jenis pendapat. Rata-rata

... 04,45 hari dan hanya tiga variabel yang mencapai

tingkat signifikansi yaitu bulan penutupan buku tahunan, laba rugi operasi, dan lamanya menjadi klien KAP.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Imam dan Novi (2004) dengan menggunakan hanya lima variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas dan auditor dengan sampel 72 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001. Hasilnya menunjukkan rata-rata *audit delay* di Indonesia adalah 98.38 hari, hasil ini lebih panjang dari yang dihasilkan penelitian sebelumnya, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hanipah (2001) melakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya audit dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1999, dengan menggunakan lima variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba rugi operasi, dan auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata *Audit delay* sebesar 89.96 hari. Ukuran perusahaan semakin besar, opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan laporan keuangan yang menunjukkan kerugian akan cenderung mengakibatkan lamanya audit yang panjang, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Ashton (1987) dalam varianada (2000) bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan mengalami *audit delay* yang signifikan

Penelitian Courthis (1976) dalam Imam dan Novi (2004) variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* hanya tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan total aktiva, jumlah pemegang saham, dan jumlah halaman laporan keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini karena sistem manajemen yang sangat baik dan profesional yang sudah tidak di ragukan lagi, rata-rata *audit delay* perusahaan-perusahaan publik di New Zealand adalah 83 hari.

Penelitian Carslaw & Kaplan (1991) dalam Imam dan Novi (2004) perusahaan-perusahaan di New Zealand pada tahun 1987 rata-rata *Audit delay* adalah 88 hari, sedangkan tahun 1988 rata-rata *Audit delay* adalah 95 hari, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan non finansial), perusahaan melaporkan laba rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap *total asset* yang mana variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan perusahaan yang melaporkan kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Novi (2004) yaitu: tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit delay* di Indonesia, dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2001, namun peneliti mencoba untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan sampel semua perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2003. Peneliti ingin melihat jumlah pemegang saham yang telah disepakati oleh perusahaan yang dijadikan pula sebagai variabel independen.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Apakah ukuran perusahaan atau *total asset* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah jenis pendapat akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah jumlah pemegang saham mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah laba rugi operasi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah, yaitu:

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Data berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan atau *total asset* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah jenis pendapat akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah pemegang saham mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat:

1. Dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
2. Menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.
3. Sebagai bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya untuk memperoleh hasil yang maksimal